

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Profesi auditor memiliki peranan penting bagi dunia bisnis yang membutuhkan jasa untuk memeriksa kinerja operasional, laporan keuangan, memberi pendapat atas kinerja auditee, dan memberikan saran atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa depan. Seorang auditor dalam memeriksa dan memberi opini tentang kewajaran laporan keuangan auditee harus mengikuti standar audit yang telah ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Untuk menjadi seorang profesional yang bermutu dalam bidang akuntansi, akuntan publik harus berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Seorang akuntan publik yang profesional dapat dinilai dari kinerja akuntan tersebut dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kualitas kinerja auditor juga dapat dilihat dari pengalaman - pengalaman seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui proses seperti intensitas pelatihan yang didapatkan, pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas kinerja seorang auditor. Semakin besar jam terbang seorang auditor semakin baik pula dalam mendeteksi kesalahan-kesalahan atau resiko yang terjadi pada perusahaan auditee. Tetapi jika kantor akuntan publik tidak menempatkan posisi auditor pada masing-masing pengalaman yang telah dialami mereka, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan pada tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan. Kondisi yang kurang kondusif tersebut dapat mempengaruhi kinerja auditor sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan auditee terhadap akuntan publik sebagai individu yang independen terhadap penggauditan laporan keuangan.

Kinerja seorang auditor juga tergantung pada pengetahuan tentang struktur audit. Struktur audit adalah sebagai panduan atau instruksi kepada akuntan publik tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, sebagai alat koordinasi, sebagai alat pengendalian audit, dan alat untuk penilaian kualitas kerja yang dilaksanakan. Jika pemahaman seorang auditor kurang tentang struktur audit dapat dikatakan auditor akan kehilangan arah atau tujuan dalam melaksanakan kegiatan auditnya sehingga menyebabkan kualitas kinerjanya menjadi tidak baik sehingga berdampak pada hasil dari pelaksanaan audit yang tidak sesuai dengan yang diharapkan suatu klien yang berkepentingan.

Seperti dilansir pada wolipop.detik.com, Selasa (23/08/2011), bahwa akuntan publik menjadi salah satu pekerjaan yang memiliki tingkat stress yang tinggi. Akuntan publik mengalami *role stress* karena mengalami kesulitan dalam memahami peran dan tugasnya, sehingga memberikan tekanan yang terlalu berat atas pekerjaan yang diemban. *Stress* yang berlebihan dapat memberikan efek negatif terhadap kualitas kinerja auditor. Dalam melakukan aktivitas pencarian informasi tambahan untuk pengambilan keputusan, sering sekali seorang auditor melakukan pekerjaan lapangan tersebut sampai mencakup batas pencarian. Disaat individu berada pada kondisi tersebut sering sekali mengalami *role stress* karena harus berinteraksi kepada banyak objek seperti didalam organisasi maupun diluar organisasi yang memiliki kepentingan pribadi masing-masing. Indikator-indikator yang mencakup *role stress* adalah konflik peran dan ketidakjelasan peran.

Indikator diatas terjadi karena kantor akuntan publik tidak memiliki struktur audit yang jelas dan seorang auditor kurang pengetahuan tentang struktur audit yang ditetapkan perusahaannya. Pengetahuan tentang struktur audit dan atau struktur audit yang kurang jelas dapat menciptakan konflik peran. Hal ini terjadi karena seorang auditor tidak memiliki gambaran atau informasi yang cukup untuk memulai tugas yang diterimanya. Pengalaman yang kurang memadai juga dapat menyebabkan akuntan publik merasa tidak mengetahui tugas yang harus dikerjakan, proses yang harus dilalui untuk mendapatkan informasi yang memadai, dan siapa saja yang berwenang dalam masing-masing pelaksanaan tugas yang diberikan. Sehingga auditor beranggapan bahwa tugas yang diwajibkan

kepadanya tidak sesuai dengan posisinya dalam perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menyebabkan konflik peran dan ketidakjelasan perannya terhadap suatu proses audit yang diembannya. Seorang auditor sering sekali dihadapkan pada kondisi dimana pekerjaan yang diinstruksikan bertolak belakang dengan yang didapatkan seorang auditor. Pada saat tertentu seorang auditor diberikan tugas berupa mengaudit entitas yang besar sementara waktu yang diberikan berbanding terbalik dengan besarnya perusahaan suatu entitasnya. Pada suatu kondisi lain seorang auditor diminta untuk membuat laporan sesuai dengan keinginan perusahaan, dikondisi berikutnya auditor dihadapkan pada kepentingan pribadi klien yang akan diauditnya. Jika seorang akuntan tersandung dengan kelemahan struktur audit dan konflik peran mengakibatkan koordinasi dan tugas untuk menciptakan pengendalian audit yang kurang maksimal sehingga menyebabkan kualitas kinerja seorang akuntan publik menjadi menurun dalam hal mencari informasi tambahan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Jika hal tersebut terjadi, akan menurunkan kualitas atas hasil audit yang dikerjakan dan dapat menghilangkan kepercayaan publik pada profesionalismennya dalam mengaudit.

Tekanan peran lainnya yang dirasakan oleh auditor adalah ketidakjelasan peran terjadi saat seorang auditor memiliki perasaan ketidakjelasan atas informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban maupun tidak mendapatkan kejelasan tentang deskripsi tugas dan kewajiban pekerjaannya. Ketika seorang auditor merasa tidak jelas dengan tugas yang dilaksanakannya akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor sehingga menjadikan laporan yang dibuat kurang optimal.

Konflik peran dan ketidakjelasan peran mempengaruhi emosional seorang auditor seperti tingginya tekanan yang dihadapkan kepada auditor dan rendahnya tingkat kepuasan kerja. Tekanan ini sering dialami oleh auditor yang telah lama berkecimpung dibidang audit. Jika hal ini dibiarkan oleh kantor akuntan publik akan meningkatkan keinginan auditor senior untuk berpindah pekerjaan yang akan berakibat buruk pada kantor akuntan publik tersebut.

Hal-hal tersebut diatas yang dapat mempengaruhi kinerja para akuntan publik sehingga banyak akuntan publik yang diberi sanksi administratif karena kurangnya pengetahuan yang ditanamkan saat belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Role Stress Sebagai Variabel Intervening”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh secara parsial terhadap *Role Stress*?
2. Apakah Struktur Audit berpengaruh secara parsial terhadap *Role Stress*?
3. Apakah Pengalaman Kerja dan Struktur Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Role Stress*?
4. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
5. Apakah Struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
6. Apakah *Role Stress* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor?
7. Apakah Pengalaman Kerja dan Struktur Auditor berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Auditor dengan *Role Stress* sebagai variabel intervening?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pengalaman kerja terhadap *role stress*.
2. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh struktur audit terhadap *role stress*.
3. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pengalaman kerja dan struktur audit terhadap *role stress*.
4. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.
5. Menguji dan menganalisis signifikansi .pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor.

6. Menguji dan menganalisis signifikansi *role stress* terhadap kinerja auditor.
7. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh pengalaman kerja dan struktur audit terhadap kinerja auditor dengan *role stress* sebagai variabel intervening.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan dituliskan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pentingnya pengalaman kerja dan struktur audit terhadap kinerja seorang auditor yang dapat bermanfaat bagi penulis dimasa mendatang.

##### **2. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh Pengalaman Kejadian Struktur Audit terhadap Kinerja Audit dengan *Role Stress* sebagai variabel Intervening.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini berguna bagi perusahaan sebagai pedoman dalam menilai kinerja auditor yang mengalami penurunan, sehingga perusahaan dapat mengetahui masalah auditor yang mengalami penurunan kinerja auditor.